

Pengembangan *E-Book* Cerita Anak Model TarL Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Dasar Siswa pada Level Kemampuan Membaca Cerita

Syarifuddin*, Ahyar
STKIP Taman Siswa Bima

*Corresponding Author: syarifhusni87@gmail.com
Dikirim: 06-10-2024; Direvisi: 06-12-2024; Diterima: 08-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *e-book* model TaRL berbasis konten kearifan lokal untuk meningkatkan kompetensi literasi dasar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan dan kelayakan produk yang dikembangkan menggunakan metode R&D dengan model ADDIE. Penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Rabakodo, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres Rabakodo sejumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan angket. Validator pertama sebagai ahli materi memberikan skor total 17 dari 20 (85%), validator kedua sebagai ahli media memberikan skor total 20 (100%) dan validator ketiga (guru dan praktisi pendidikan) memberikan skor total 40 dari 40 (100%) sehingga persentase rata-rata kelayakan sebesar 95% (sangat tinggi). Dengan demikian, *e-book* yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi literasi dasar siswa pada jenjang membaca cerita.

Kata Kunci: *E-book*; Model TaRL; Cerita Anak; Kearifan Lokal

Abstract: This study aimed to develop a TaRL model e-book with local wisdom content-based to improve students' basic literacy competences. The purpose of this study was to determine the development process and product feasibility which developed using the R&D method with the ADDIE model. This research was conducted at SDN Inpres Rabakodo, Woha District, Bima Regency, West Nusa Tenggara Province. The subjects of this study were 20 fifth grade students of SDN Inpres Rabakodo. The data was collected through questionnaires. The first validator as material expert gave total score 17 out of 20 (85%), the second validator as media expert scored 20 (100%) and the third validator (teacher and education practitioner as well) gave total score 40 out of 40 (100%) so that the average eligibility score was 95% which categorized as very high. Therefore, the e-book was eligible to be used as teaching media to increase students' basic literacy competences at story reading level.

Keywords: E-book; TaRL Model; Children Stories; Local Wisdom

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang paling penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh seorang individu adalah kemampuan literasi. Literasi yang kuat merupakan pondasi yang penting untuk sukses dalam pendidikan, karir, dan kehidupan sosial. Literasi diartikan secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya (Suryaman et al., 2019). Literasi terhubung erat dengan kemampuan membaca serta menulis siswa. Deklarasi Praha menyebutkan bahwa literasi tidak hanya diukur pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mempertimbangkan bagaimana siswa berkomunikasi secara lebih luas.

Rendahnya kemampuan literasi dasar membaca siswa di Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu topik pembahasan utama di sektor pendidikan saat ini. Hal ini mengingat kemampuan literasi dasar membaca memiliki fungsi yang sangat esensial dalam menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Kemampuan literasi dasar membaca adalah kemampuan pondasi yang wajib dimiliki oleh setiap siswa untuk memahami berbagai materi pembelajaran dari berbagai sumber (Syarifuddin et al., n.d.). Siswa yang tidak menuntaskan kemampuan literasi dasar membaca di SD beresiko besar untuk terus menghadapi kesulitan lanjutan karena sukar memahami materi yang disajikan secara tertulis sehingga akan terus tertinggal dari rekan lainnya (Ahyar et al., 2022). Materi pembelajaran dan soal-soal ujian yang sederhana tentu tidak dapat dipahami atau dijawab dengan tepat apabila siswa tidak memiliki bekal kemampuan literasi dasar membaca yang mumpuni (Ahyar et al., 2023). Oleh karena demikian, memastikan agar setiap siswa SD memiliki kemampuan literasi dasar membaca yang memadai merupakan tugas besar yang harus dituntaskan oleh para pemangku kepentingan. Namun ironisnya berbagai data memaparkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca siswa di SD dalam kondisi kritis.

UNESCO mempresentasikan data bahwa pasca Covid 19, 100 juta siswa SD di dunia gagal menguasai kemampuan membaca (Arika, 2021). Di Indonesia sendiri, kondisi literasi membaca berada pada titik nadir (Ilham, 2022). Pada tahun 2018 PISA memaparkan bahwa dari 70 negara yang disurvei Indonesia menduduki peringkat ke 62. Sedangkan pada 2019 juga dijeaskan bahwa dari 34 provinsi di Indonesia, NTB kokoh di posisi ke 33 (Puslitjakdikbud, 2019). Kantor Bahasa Propinsi NTB pada tahun 2023 merilis fakta hasil Asesmen Nasional jenjang SD yang menempatkan Kota Mataram sebagai satu-satunya daerah yang literasinya masuk pada kategori hijau diantara semua Kabupaten dan Kota di NTB. Adapun Kabupaten dan Kota lain berada pada zona merah dan kuning (KBP NTB, 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa darurat literasi dasar membaca tengah melanda dan harus segera dicarikan langkah solutif terbaik. Pada situasi yang sangat mengkhawatirkan ini, *TaRL* (*Teaching at The Right Level*) muncul sebagai sebuah inovasi pembelajaran yang dalam penerapannya terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca siswa SD dari berbagai negara seperti India, Afrika, Ghana, Zambia, Kenya, Amerika dan Australia (Banerji & Chavan, 2016). Di Indonesia sendiri, praktik baik penerapan model *TaRL* ini telah dibuktikan melalui program INOVASI NTB (Kerjasama pemerintah Australia dan Indonesia) yang berhasil meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca siswa SD di 20 sekolah sasaran program di Kabupaten Bima hingga 78% (Ningsyih et al., 2022). Dalam implementasinya model *TaRL* memetakan kemampuan literasi dasar membaca siswa menjadi 5 level yakni Pemula, Huruf, Kata, Paragraf dan Cerita. Siswa dikelompokkan berdasarkan level kemampuan membaca bukan menurut tingkatan kelas ataupun usia. Pembelajaran diawali dengan asesmen diagnostik untuk menilai level kemampuan membaca siswa, berikutnya pengelompokkan siswa sesuai level kemampuan, baru dilaksanakan pembelajaran berdasarkan level kemampuan membaca (Banerji & Chavan, 2020). Peninjauan progress kemampuan membaca siswa dilakukan dengan penilaian secara berkala. Siswa yang menurut hasil penilaian sudah meningkat kemampuannya dipindahkan ke kelompok dengan tingkat yang lebih tinggi.

Kurangnya minat membaca pada siswa di Sekolah Dasar dapat menjadi masalah serius karena membaca adalah keterampilan fundamental yang penting untuk perkembangan pendidikan dan pengetahuan mereka. Menurut (Azis, 2018)



keterampilan membaca dan pemahaman teks pada anak-anak di Sekolah Dasar adalah aspek penting yang sangat mendasar untuk perkembangan masa depan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk menangkap, memahami, dan mengejar informasi yang ada sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik ketika mereka melanjutkan pendidikan pada level yang lebih tinggi.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan literasi, khususnya di Sekolah Dasar masih banyak permasalahan seperti kurangnya persediaan buku. Buku pelajaran dan buku cerita kebanyakan berisi kisah-kisah dari luar wilayah yang membuat siswa kesulitan untuk memahaminya. Berdasarkan hasil observasi, hal serupa juga terjadi di SD Inpres Rabakodo. Hasil penelusuran penulis kepada kepala sekolah dan guru yang mengajar di SD Inpres Rabakodo menunjukkan bahwa literasi yang dilaksanakan di SD Inpres Rabakodo masih berupa tahap pembiasaan, salah satunya membaca 15 menit sebelum dimulainya masa pembelajaran. Namun, pembiasaan literasi di Sekolah Dasar tersebut belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa permasalahan, seperti: 1) Sarana kurang memadai, Buku-buku yang tersedia hanya buku paket yang tebal dan tidak ada gambar, hal inilah yang membuat siswa bosan dan tidak mau membaca, apalagi memahami isi bacaan. 2) Bahan literasi yang kurang beragam, bahan literasi yang ada tidak beragam hanya ada beberapa sumber. 3) Bahan literasi yang tersedia kurang kontekstual.

Untuk mengatasi hal tersebut dibuatlah bahan cerita anak berbasis kearifan lokal dalam bentuk *e-book* yang dalam ceritanya memiliki berbagai pesan moral, sehingga dapat mendukung perkembangan siswa. Dengan adanya bahan literasi *e-book* cerita anak berbasis kearifan lokal ini juga dapat menambah bahan literasi yang kontekstual pada lingkungan dan budaya yang dianut siswa. Bahan literasi berbasis kearifan lokal ini juga bisa menjadi variasi baru dalam meningkatkan literasi di Sekolah Dasar.

Cerita kearifan lokal adalah sarana yang dipandang sangat efektif untuk mengajarkan literasi dan memperkenalkan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal (*local wisdom*) kepada anak-anak maupun orang dewasa. Literasi dengan cerita kearifan lokal tidak hanya membantu orang memahami budaya mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Menurut (Hidayat & Yakob, 2019) mengatakan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan yang berasal dari nilai-nilai tradisional dan budaya suatu masyarakat yang digunakan untuk mengatur kehidupan masyarakat.

Ketika berbicara mengenai kearifan lokal, Suku Mbojo yang mendiami Kabupaten dan Kota Bima serta Kabupaten Dompu memiliki variasi kearifan lokal yang khas yang tidak dapat ditemukan di daerah atau tempat lain. Salah satu diantaranya adalah filosofi hidup *Ngaha Aina Ngoho*. Filosofi ini mengandung makna dan nasehat agar manusia tidak serakah dalam hidup dan mengelola Sumber Daya Alam yang disediakan Tuhan dengan bijak. *Ngaha Aina Ngoho* memandang keseimbangan antara sifat manusia yang cenderung tamak dan rakus dengan alam yang harus dijaga agar menjamin kehidupan generasi yang akan datang. Jika harus mengambil dari alam, ambillah secukupnya, jangan berlebihan. Sebab, jika berlebihan pasti akan menimbulkan kerusakan. Di area Gunung Tambora, sangat nampak dengan jelas berkurangnya habitat satwa di sana karena penebangan liar pohon dan pembukaan lahan jagung. Selain itu, perburuan liar rusa oleh masyarakat lingkaran Taman Nasional Gunung Tambora adalah aktivitas lain yang merusak ekosistem alam.

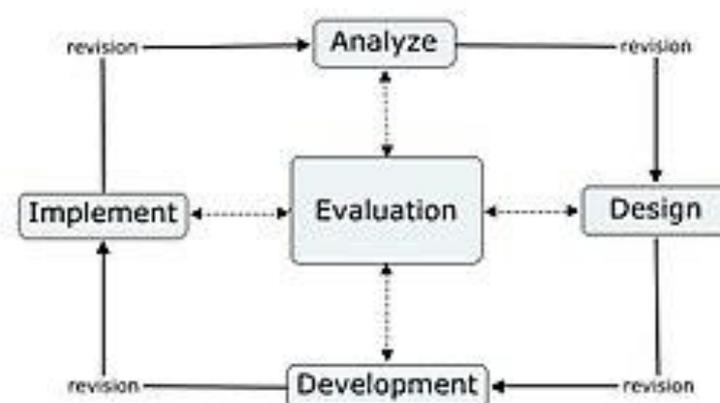


Akibatnya, populasi rusa terus mengalami penurunan yang sangat signifikan beberapa tahun terakhir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku cerita anak dalam bentuk *e-book* model TaRL dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Bima berupa falsafah hidup *Ngaha Aina Ngoho* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada level membaca cerita di Sekolah Dasar dengan harapan *e-book* tersebut mampu meningkatkan kemampuan dasar literasi siswa di satuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research & Development*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) yang dikembangkan oleh Branson (1978) sbb:



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE (Branson, 1978)

Model ADDIE dipilih karena model ini memiliki langkah sistematis dan lazim digunakan dalam berbagai ranah penelitian pengembangan baik pengembangan bahan ajar, media maupun multimedia pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan angket validasi. *E-book* yang dikembangkan selanjutnya diujicoba pada 20 siswa kelas V SDN Inpres Rabakodo. Analisis data hasil uji coba kelayakan, keefektifan dan kepraktisan produk yang dikembangkan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 – 4. Tahapan dalam penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi 3 tahapan yakni Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Akhir sebagaimana diuraikan berikut ini:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan akan pentingnya pengembangan *e-book* sesuai dengan permasalahan yang dijumpai di lapangan dengan memperhatikan 5 level kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran model TaRL. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melihat laporan keadaan literasi siswa Sekolah Dasar se-Kabupaten Bima melalui data Program INOVASI. Selain itu, dilakukan juga observasi dan interaksi dengan siswa dan guru Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Bima. Setelah itu dianalisis dan dirumuskan nilai-nilai kearifan lokal yang hendak dimuat dalam *e-book*, dalam hal ini *Ngaha Aina Ngoho*.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pengembangan bahan cerita anak bermuatan kearifan lokal Bima untuk pembelajaran literasi dasar siswa Sekolah Dasar, antara lain desain plot (alur cerita), penokohan, *setting*, dialog, dan lain-lain yang menyusun sebuah cerita anak. Kemudian dibuat draft cerita secara utuh dan dikonversi ke dalam papan cerita (*storyboard*).

Setelah papan cerita (*storyboard*) selesai, maka dilakukan perancangan ilustrasi pada *e-book*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validasi produk *e-book* kepada ahli materi, ahli media, dan guru sebagai praktisi pendidikan.

Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan analisis data hasil validasi kelayakan produk dari ahli media, ahli materi, dan praktisi pendidikan. Hasil penelitian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan dari *e-book* yang dikembangkan untuk digunakan sebagai media pembelajaran TaRL pada level membaca cerita. Desain produk *e-book* kemudian divalidasi oleh 3 orang validator yang sudah ditunjuk sebagai ahli media, ahli materi, dan praktisi. Skala likert digunakan sebagai acuan analisis hasil validasi. Pedoman penilaian hasil validasi produk memuat kategori rendah sampai sangat tinggi. Rumus persentase kelayakan yang digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan dari hasil validasi diadopsi dari (Dewi, 2022) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Persentase Kelayakan

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Cukup
0% - 20%	Rendah

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa skor hasil persentase uji validasi dikategorikan menjadi 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, cukup, dan rendah. Kategori sangat tinggi artinya media yang telah dikembangkan layak untuk diuji cobakan, kategori tinggi layak untuk diuji cobakan, kategori sedang produk dapat digunakan dan perlu dilakukan revisi agar produk menjadi sempurna, kategori cukup artinya perlu dilakukan perbaikan dalam pengembangan produk, dan kategori rendah artinya ialah produk yang dikembangkan dinyatakan tidak layak untuk diuji cobakan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima tahapan penelitian pengembangan model ADDIE diterapkan pada penelitian ini. Pada tahap *Analyze*, dilakukan wawancara kepada salah satu guru SDN Inpres Rabakodo yang juga merupakan seorang guru penggerak Kabupaten Bima untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa kemampuan siswa yang berada pada level membaca cerita (kelas V dan VI) untuk memahami isi cerita dengan baik dan benar masih rendah. Hal ini didukung oleh data INOVASI tahun 2019 yang secara umum menyimpulkan bahwa persentase siswa yang belum lancar membaca di Sekolah Dasar masih sangat tinggi. Hal itu disebabkan oleh kemampuan literasi siswa yang masih rendah dan keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan berkualitas sesuai dengan



usia siswa. Berdasarkan hasil visitasi dan pengamatan peneliti, perpustakaan sekolah hanya diisi dengan buku-buku Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yang sebagian besar berisi teks biasa dengan gambar-gambar ilustrasi yang kurang menarik.

Atas dasar itu, guru menyatakan bahwa kebutuhan akan buku cerita anak (baik yang berbentuk cetak maupun *e-book*) yang disertai dengan gambar atau ilustrasi yang menarik dan berkualitas merupakan media yang sangat cocok untuk diterapkan pada peserta didik dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi dasar mereka, khususnya memahami bacaan. Salah satu daya tarik bagi peserta didik dalam membaca adalah gambar atau ilustrasi yang menarik. Hal tersebut mampu menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada siswa ketika mereka membaca buku cerita. Hal yang demikian selaras dengan pendapat yang disampaikan (Dewi, 2022) bahwa jika diberikan visualisasi yang menarik dan memiliki banyak warna, cerita bergambar dapat menarik anak untuk lebih cepat memahami.

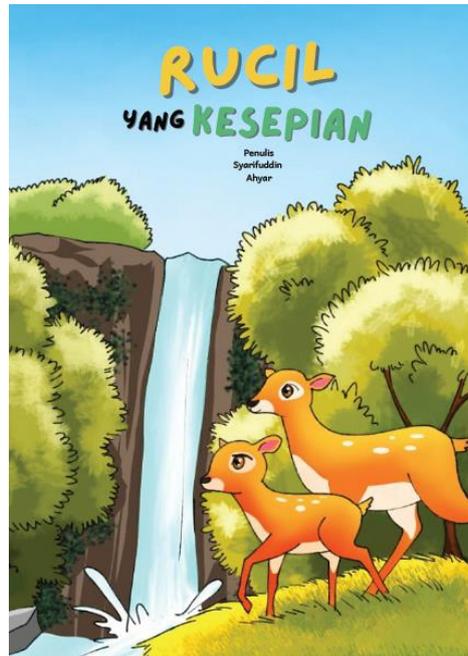
Adapun proses penanaman nilai-nilai dan budaya lokal di SDN Inpres Rabakodo dilakukan melalui kegiatan-kegiatan Imtaq dan nasehat-nasehat. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal melalui buku cerita anak yang dihiasi dengan ilustrasi yang menarik dianggap sebagai sebuah terobosan yang positif.

Tahap berikutnya adalah tahap *Design*. Pada tahap ini, dilakukan perancangan berdasarkan kebutuhan peserta didik yang diperoleh dari hasil analisis awal dan observasi. Langkah awal dimulai dengan perancangan buku cerita anak sesuai dengan karakteristik buku cerita anak yang baik dan dapat menarik daya minat siswa. Peneliti mengembangkan buku cerita pada penelitian ini menggunakan teori karakteristik buku cerita anak yang disampaikan (Halim & Munthe, 2019) yaitu: (1) konten cerita yang sesuai dengan kehidupan dan nilai-nilai lokal peserta didik; (2) menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik; (3) ilustrasi yang menarik yang memperjelas isi teks dengan warna yang menarik pada setiap halaman buku, dan (4) format buku sesuai dengan format buku anak yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan yaitu bentuk, ukuran, desain cover, desain halaman, ilustrasi, ukuran dan jenis huruf serta jumlah halaman.

Pada tahap berikutnya, yaitu *Development*, pengembangan dilakukan pada penataan ilustrasi sampul dan isi, termasuk pewarnaan dan *lay out*. Pada tahap ini, peneliti bekerjasama dengan Unk Studio yang berlokasi di Lombok Timur, NTB, dalam hal ilustrasi buku. Kami memilih Unk Studio atas dasar portofolio dan rekam jejak yang sangat bagus selama beberapa tahun studio tersebut berdiri. Tampilan tampilan halaman sampul depan *e-book* seperti pada Gambar 1.

Peneliti menghadirkan tiga tokoh utama sebagai pusat cerita dalam *e-book* yaitu Rucil (Rusa Kecil), Ruti (Rusa Betina), dan Runtan (Rusa Jantan). Selain itu, ada karakter tambahan antara lain para pemburu, anjing, dan Kiya Si Burung Hantu. Karakter tokoh didesain sesuai dengan konteks lokal Bima sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengenali dan memahami isi buku cerita. Rucil (Si Rusa Kecil) adalah sosok anak rusa yang kehilangan kedua induknya karena ditangkap pemburu. Tokoh Rucil ini hendak menyampaikan pesan kepada pembaca agar tidak melakukan perburuan liar dan pengundulan hutan yang berakibat pada berkurangnya habitat rusa. Karakter ini selaras dengan filosofi hidup *Ngaha Aina Ngoho* yang dianut oleh masyarakat Bima di Propinsi Nusa Tenggara Barat.





Gambar 2. Halaman sampul e-book

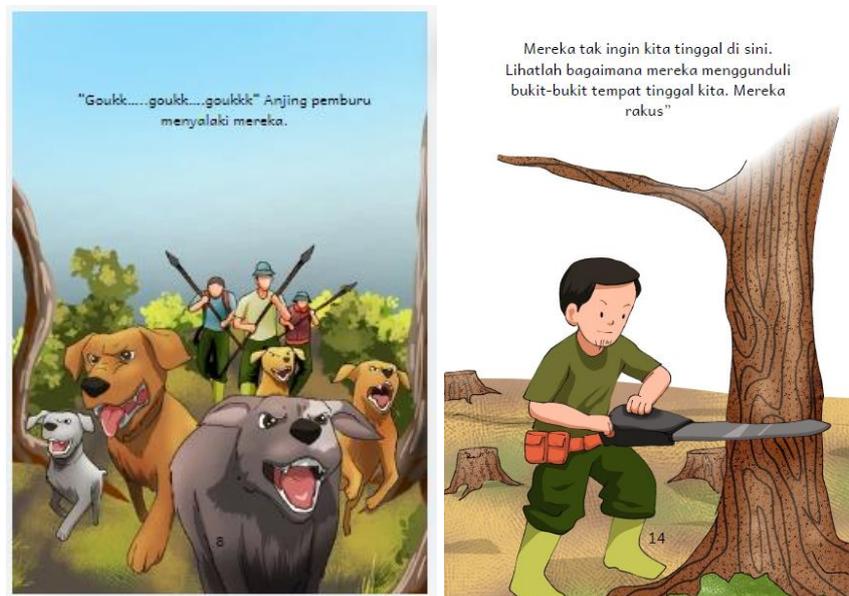
Menghadirkan karakter tokoh yang dekat dan familiar bagi peserta didik di Sekolah Dasar sangat membantu dalam membangun *bonding* (keterikatan) antara siswa (pembaca) dengan cerita yang mereka baca. Tokoh Rusa yang merupakan representasi hewan endemik atau hewan khas Nusa Tenggara Barat membantu mendekati pembaca pada konteks lokalitas di NTB. Tampilan karakter tokoh dalam e-book bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tampilan karakter cerita

Isi buku merupakan karya fiksi peneliti yang disusun sesuai dengan kajian dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Tema cerita berpusat pada nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi *Ngaha Aina Ngoho* seperti pentingnya menjaga kelestarian

alam, tidak serakah dan tamak dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam, tidak melakukan perburuan liar, serta tidak melakukan penebangan dan penggundulan hutan.



Gambar 4. Tampilan Isi Buku Cerita

Pesan moral sesuai dengan nilai-nilai kearifan *Ngaha Aina Ngoho* ditonjolkan dalam *e-book* ini. Pesan-pesan ini ditujukan untuk menuntun peserta didik dalam menyadari pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keharmonisan kehidupan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi ahli. Pada tahap ini 3 orang ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan praktisi berperan sebagai validator. Ahli materi adalah dosen ahli dalam Bahasa Indonesia sekaligus Fasilitator Daerah (Fasda) Literasi Numerasi Kabupaten Bima. Ahli media adalah dosen ahli dan pakar dalam bidang Bahasa Indonesia sekaligus aktivis literasi di Kabupaten Bima, dan ahli praktisi adalah guru kelas di SDN Inpres Rabakodo yang juga sebagai guru penggerak Kabupaten Bima. Penilaian dari ahli materi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil validasi ahli materi

No	Aspek	Butir Pernyataan	Total Score	Persentase (%)	Kategori
1	Relevansi Muatan Kearifan Lokal	3	11	91,66%	Sangat Tinggi
2	Keakuratan Muatan Literasi Dasar dan TaRL	2	6	75%	Tinggi
Total			17	85%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Table 2 di atas, ahli materi memberikan skor rata-rata 85 sehingga penilaian ahli materi termasuk kategori “Sangat Tinggi” dan layak untuk diujicobakan. Penilaian ahli materi terdiri dari 2 aspek yaitu 1) Relevansi Muatan Kearifan Lokal dan 2) Keakuratan Muatan Literasi Dasar dan TaRL. Materi dalam buku cerita disusun dengan integrasi nilai-nilai kearifan dan konteks lokal siswa. Penggunaan kosakata serta panjang kalimat disesuaikan dengan level Membaca Cerita pada level

kemampuan literasi yang diatur dalam model TaRL. Selanjutnya dilakukan penilaian ahli media dengan hasil seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil validasi ahli media

No	Aspek	Butir Pernyataan	Total Score	Persentase (%)	Kategori
1	Sistematika Sajian dan Tampilan E-book	3	12	100%	Sangat Tinggi
2	Unsur Kebahasaan E-book	2	8	100%	Sangat Tinggi
Total			20	100%	Sangat Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa penilaian dari ahli media memperoleh skor rata-rata 100 dan termasuk kategori “Sangat Tinggi” serta layak diujicobakan. Penilaian ahli media terdiri atas 2 aspek yaitu 1) Sistematika Sajian dan Tampilan E-book, dan 2) Unsur Kebahasaan E-book. Buku cerita *e-book* ini disusun dengan penyajian cerita yang sistematis dan mengikuti plot maju serta dilengkapi dengan desain tampilan dan grafik yang sangat menarik dan sesuai dengan usia dan level literasi peserta didik sehingga memudahkan dalam memahami cerita. Tampilan ilustrasi yang menarik mendorong siswa untuk membaca isi buku hingga selesai. Secara kebahasaan, e-book ditulis dengan memperhatikan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EYD atau PUEBI. Penggunaan tanda baca, kalimat langsung dan tak langsung, kalimat aktif dan pasif, serta unsur kebahasaan lainnya diperhatikan dengan baik. Langkah berikutnya adalah analisis dan validasi instrumen oleh ahli praktisi yang hasilnya seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Praktisi

No	Aspek	Butir Pernyataan	Total Score	Persentase (%)	Kategori
1	Relevansi Muatan Kearifan Lokal	3	12	100%	Sangat Tinggi
2	Keakuratan Muatan Literasi Dasar dan TaRL	2	8	100%	Sangat Tinggi
3	Sistematika Sajian dan Tampilan E-book	3	12	100%	Sangat Tinggi
4	Unsur Kebahasaan E-book	2	8	100%	Sangat Tinggi
Total			40	100%	Sangat Tinggi

Tabel 4 di atas merangkum hasil penilaian dari ahli praktisi dengan persentase sebesar 100% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Penilaian ahli praktisi meliputi semua aspek yang dicantumkan dalam instrument skala Likert. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa praktisi, dalam hal ini adalah Guru Kelas sekaligus Guru Penggerak, adalah orang yang akan menggunakan e-book ini di kelas. *E-book* cerita anak ini mengandung isi cerita yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal Bima dan level pembelajaran TaRL sehingga memudahkan siswa untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita anak yang dibuat layak digunakan dan diterapkan dalam kegiatan literasi oleh guru dan peserta didik di lingkungan sekolah maupun pada kegiatan-kegiatan literasi di luar jam sekolah.

Dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi didapati ketiga ahli memberikan nilai dengan skor rata-rata 95 dengan kategori



“Sangat Tinggi” sehingga *e-book* yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran literasi di Sekolah Dasar khususnya pada level membaca cerita model TaRL.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku cerita anak model TaRL bermuatan kearifan lokal Bima *Ngaha Aina Ngoho* didapati kesimpulan bahwa *e-book* yang dikembangkan sangat layak digunakan untuk membantu guru di sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa pada level membaca cerita.

Hasil validasi ahli pada penelitian ini memiliki persentase rata-rata sebesar 95% dengan kategori Sangat Tinggi dengan rincian hasil validasi ahli materi 85% (Sangat Tinggi), ahli media 100% (Sangat Tinggi) dan ahli praktisi 100% (Sangat Tinggi). Maka dari itu pengembangan *e-book* model TaRL dengan muatan kearifan lokal sangat layak dan dapat digunakan sebagai media literasi yang membantu peserta didik level Membaca Cerita dalam meningkatkan keterampilan dasar literasi baik di sekolah maupun secara mandiri di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kemdikbudristek Dikti yang mendanai penelitian ini. Ketua STKIP Taman Siswa Bima, Dr. H. Ibnu Khaldun Sudirman, M.Si. atas dukungan dan motivasi pada kami, dan LPPM yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih juga kepada Kepala Sekolah dan Guru di SDN Inpres Rabakodo yang telah berkenan membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Fitriati, I., Nurgufriani, A., & Syarifudin, S. (2023). Pengembangan E-Book Berbasis Model TaRL (Teaching at The Right Level) sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Literasi Dasar Membaca di Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(4), 241. <https://doi.org/10.17977/um038v6i42023p241>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, 2, 57–64.
- Banerji, R., & Chavan, M. (2016). Improving literacy and math instruction at scale in India’s primary schools: The case of Pratham’s Read India program. *Journal of Educational Change*, 17(4), 453–475. <https://doi.org/10.1007/s10833-016-9285-5>
- Banerji, R., & Chavan, M. (2020). A twenty-year partnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India. *World Development*, 127, 104788. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104788>



- Dewi, D. T. (2022). Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 581–590. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1966>
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Inovasi dan kreativitas diperlukan untuk memperbarui dan mengembangkan produk yang sudah ada atau yang ingin dikembangkan sesuai perubahan zaman. Tentunya dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Van. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216.
- Hidayat, M. T., & Yakob, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Aceh Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Smp Di Kota Langsa. *Jurnal Metamorfosa*, 7(2), 189–200.
- Ningsyih, S., Yuliance, S., Haryati, M. S., Syarifudin, Zulharman, & Ahyar. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran TaRL pada Program Gemar Literasi Sekolah Dasar. *STKIP Taman Siswa Bima*, 1–5.
<http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/142%0Ahttp://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/download/142/95>
- Suryaman, A, Qomaria, I. N., B, & Titik Puspita. (2019). PEMBERDAYAAN RUMAH BACA “PELANGI” SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA ANAK DI DESA PALAAN. *Jurnal At-Tamkin*.
<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/attamkin/article/view/1194>
- Syarifuddin, S., Yulianci1), S., Ningsyih1), S., Hidayah1), M. S., Mariamah1), & Irfan1). (n.d.). Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional INOVASI Tahun 2022*. <http://semnas.tsb.ac.id>

